

PENANAMAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANAN BANTUL

THE INCULCATION OF ENVIRONMENTAL INTEREST CHARACTER IN SD N TAMANAN BANTUL

Oleh: Trinanda Putri Cahyani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, nandaputricahyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta lingkungan di SD N Tamanan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta lingkungan ditanamkan dengan: (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri dengan kegiatan rutin piket, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian sekolah, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah melalui SMUTLIS, ruang dan fasilitas, motivasi siswa, hadiah dan hukuman, pengembangan nilai karakter cinta lingkungan. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek langsung, sekolah dengan pengarahan dan lomba, luar sekolah dengan pramuka, kunjungan dan *outbond*/wisata. (3) Pengembangan kesehatan sekolah, pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas, fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan merokok, promosi *hygiene* dan sanitasi dengan poster, himbauan/ajakan dan sosialisasi.

Kata kunci: karakter, penanaman, cinta lingkungan.

Abstract

This research aims to describe the inculcation of environmental interest character in SD N Tamanan Bantul. This research was a qualitative descriptive research. The subjects of the research were the headmasters, the teachers and the students. The data were collected by observation, interview and documentation. The data has been analyzed by data reduction, data display and conclusion. The validity of data used triangulation data and resources. The result of the research show that environmental interest character inculcated by: The development of school curriculum includes self-development program includes regular activities of picket, spontaneous activities, exemplary and school conditioning, the integrating pursued in all subject to study, school culture by SMUTLIS, room space and facilities, motivation to students, reward and punishment, development of environmental interest character. The development of classroom learning process by direct practicing, school with briefing and competition and outside school with scout, study tour and outbound. The development of school health includes maintenance of classroom and building, lighting, and sufficient ventilation inside classroom, sanitation management, canteen management, environmental prevention from mosquito larvae, prohibition of smoking and hygiene and sanitation promotion by using posters, invitation and socialization.

Keywords: character, inculcation, environmental interest

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha terencana untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga para anak didik dapat secara giat mengembangkan potensi masing-masing guna memperbaiki taraf kerohanian, kesadaran,

kepribadian, kecerdasan, keetisan dan kekreatifan yang sesuai bagi masing-masing warga negara, maupun bagi bangsa. Selain itu juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Arif Rohman (2009:195) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia. Salah satu gambaran permasalahan lingkungan yang diungkapkan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) melaporkan, dari tahun 1990 hingga 2005 kerusakan hutan di Indonesia mencapai 28 juta hektar dan menempati urutan kedua setelah Brazil (42 juta hektar). (Liputan6.com Juni 2015)

Selama tahun 2015 hingga 2016 Indonesia mengalami banyak bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir, tanah longsor, bahkan kebakaran hutan terjadi dimanamana. Kementerian kehutanan dalam website resminya merilis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alaminya menjadi dikomersilkan.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu lemahnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, sehingga menyebabkan penumpukan sampah plastik yang bisa menyebabkan mudahnya terjadi bencana alam banjir dan kerusakan lingkungan. Lemahnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik terlihat dari paparan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, dalam artikel (National Geographic Indonesia 23 Januari 2016) bahwa jumlah limbah plastik di Indonesia terlalu banyak. Per tahunnya, masyarakat Indonesia menggunakan hampir 10 milyar lembar kantong plastik, dan 95 persennya menjadi sampah.

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan nilai karakter cinta lingkungan sejak dini. Dikti (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 136) mengemukakan bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit dilakukan. Lebih lanjut lagi menurut Hamzah B. Uno dan Nordin Mohammad (2011: 136) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa usia sekolah ini menurut Uyoh Sadulloh (2010: 141) menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.

Penanaman nilai karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter cinta lingkungan. Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Sekolah Dasar Negeri Tamanan merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan nilai karakter cinta lingkungan. Sekolah tersebut membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, selain itu sekolah juga membiasakan anak untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan memilah sampah yang ada. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar, kegiatan yang rutin dilakukan siswa adalah piket kelas dan perawatan taman. Piket kelas dan perawatan taman melibatkan siswa yang mendapat tugas di masing-masing kelas. Kemudian ada pula kegiatan kebersihan pagi yang melibatkan siswa yang tidak mendapat tugas piket dan guru. Kebersihan pagi meliputi membersihkan ruang kelas, membuang isi bak sampah, dan merawat tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Kegiatan kebersihan yang merupakan upaya pelaksanaan penanaman pendidikan cinta lingkungan yang dikenal dengan SMUTLIS

(Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah). Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Menurut penuturan Kepala Sekolah, kegiatan SMUTLIS ini dilakukan bergantian setiap kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam mendapat jadwal kegiatan SMUTLIS ini. Kegiatan SMUTLIS biasanya meliputi aksi pungut sampah di halaman sekolah, dan merawat tanaman dan taman sekolah. Selain itu, penanaman karakter cinta lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan di SD N Tamanan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tamanan yang berlokasi di Jalan Pasopati No. 21 Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Tamanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *snowball sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam

proses penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari sumber penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Banyaknya data yang diperoleh direduksi untuk menentukan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil reduksi data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan kemudian disimpulkan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen

Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam melakukan penelitian. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam

penanaman karakter cinta lingkungan adalah dengan kegiatan SMUTLIS dan kegiatan piket kelas. Kegiatan piket dilakukan baik piket guru dan piket siswa. Kebersihan pagi melibatkan hampir seluruh siswa dan guru. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan kegiatan rutin dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

2) Kegiatan spontan

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertian siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan juga lingkungan sekolah.

3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku cinta lingkungan dengan senantiasa membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan

sekolah. Kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu, atau membersihkan lingkungan sekolah yang kotor, ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan menyapu halaman, merawat dan menyiram tanaman.

4) Pengkondisian

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 17) menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah pilah di setiap kelas dan di tempat strategis. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari dengan memberikan pengertian kepada siswa untuk selalu membersihkan toilet sampai hilang bau dan warna setelah menggunakannya. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan, pengelolaan, maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, dan tujuan serta tata tertib sekolah.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian karakter cinta lingkungan

dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai cinta lingkungan dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan cinta lingkungan. Guru mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Nilai-nilai cinta lingkungan ditanamkan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan cinta lingkungan yang dikembangkan. Mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan cinta lingkungan pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap cinta lingkungan. Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai kecintaan terhadap lingkungan.

c. Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan

penanaman karakter cinta lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tamanan diantaranya adalah dengan menyusun program-program SMUTLIS. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup bagi siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Sekolah memberikan hadiah pada waktu kegiatan perlombaan. Hukuman yang diberikan sekolah dengan adanya Kapten Wow yang bertugas sebagai penyelamat lingkungan di setiap kelas, hukuman atau sanksi dengan adanya kalung yang terbuat dari barang bekas. Hukuman juga dengan peringatan dan pemahaman jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah cinta lingkungan dan tanggungjawab.

Karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan *sanksi* yang tegas, kepala sekolah, guru, dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

2. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Kelas

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilakukan adalah dengan praktek langsung dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktek dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa langsung mengaplikasikan perilaku cinta lingkungan. Upaya pengembangan proses

Penanaman Karakter Cinta (Nur Alifah) 3.639 pembelajaran kelas yang dilaksanakan sesuai dengan Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 21) yang menebatkan bahwa kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Sekolah

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 21) sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga admisintrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang ditanamkan Sekolah Dasar Negeri Tamanan adalah dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah.

c. Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Tamanan dalam penanaman karakter cinta lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler. Mengadakan kegiatan kunjungan keluar sekolah, mengadakan kegiatan outbond, dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 22) yang menyebutkan bahwa pengembangan

proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah.

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, yang menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, pengecatan dinding apabila terlalu usam. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik.

b. Ventilasi dan pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Kondisi pencahayaan di dalam kelas harus cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap. Ventilasi, ventilasi ruang untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih.

c. Fasilitas sanitasi

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi, sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah tersebut maka sesuai dengan fasilitas sanitasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Tamanan.

d. Kantin/warung sekolah

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa. Pengelola kantin telah mendapatkan sertifikat dan pelatihan dari BPOM, dan diawasi langsung oleh BPOM dan dari pokja guru sehingga kantin sekolah selalu mengutamakan kesehatan makanan yang dijual.

e. Bebas dari jentik nyamuk

Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pengecekan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi dan membersihkan tempat-tempat tumbuhnya sarang nyamuk dengan program SISMANTIK. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah

harus bebas dari jentik nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bebas dari jentik nyamuk.

f. Bebas asap rokok

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah bebas asap rokok, terdapat larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

g. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah melakukan himbauan dan ajakan kepada warga sekolah secara langsung maupun lewat kerjasama dengan instansi-instansi bidang kesehatan dan lingkungan dan kegiatan upacara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin dengan piket harian pagi dan siang sesuai kegiatan pembelajaran, kegiatan

Penanaman Karakter Cinta (Nur Alifah) 3.641
spontan dengan memberi teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap lingkungan, keteladanan kepala sekolah dan guru dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang sopan dan santun terhadap lingkungan, pengkondisian dengan menyediakan fasilitas yang ada di dalam kelas, sekolah dan fasilitas kebersihan yang lengkap, dalam mendukung penanaman nilai karakter cinta lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai cinta lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter cinta lingkungan. Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah mengadakan pengajaran dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah dan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan keluar sekolah, kegiatan *out bond*, dan melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pengembangan proses pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi

pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan secara rutin oleh warga sekolah, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas yang cukup dengan adanya kaca dan tambahan pencahayaan berupa lampu dan kipas angin untuk sirkulasi udara, fasilitas sanitasi sekolah yang telah memenuhi standar, pengelolaan kantin/warung sekolah yang menyediakan makanan yang bersih, sehat dan layak konsumsi, lingkungan sekolah bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi, pengarahan, dan poster-poster kata-kata bijak yang berbasis cinta lingkungan. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter cinta lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.

Saran

Kegiatan lomba kebersihan kelas dan taman kelas hendaknya ditingkatkan intensitas dalam pelaksanaannya secara lebih rutin, sehingga siswa akan lebih tertantang dan menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan. Sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler terkait pengolahan sampah agar dapat dimanfaatkan sebagai kompos, dan pembuatan kerajinan dari barang bekas agar dapat dibuat produk siap pakai agar sampah dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Liputan 6. (2015. 05 Juni). *Hutan Indonesia Gundul Lebih Cepat Dibanding Negara Lain*. Diperoleh 18 Februari 2016, dari <http://health.liputan6.com/read/2246062/hutan-indonesia-gundul-lebih-cepat-dibanding-negara-lain>.
- National Geographic Indonesia. (2016. 23 Januari). *Kebijakan Membayar Kantong Plastik Belanja Mulai Diterapkan Februari 2016*.